



Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

Syisyi Haji Rozalia, Fadhil Ilhamsyah

Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: March 03, 2022

Revised: June 14, 2022

Available online: June 30, 2022

KEYWORDS

Policy, Quality, Public Service, Urban Village

CORRESPONDENCE

Name: Fadhil Ilhamsyah

E-mail: fadhil.ilhamsyah@utu.ac.id

A B S T R A C T

BUMG is an institution formed by the village in the form of managing various types of businesses whose results can be enjoyed as much as possible for the village community. The purpose of the establishment of BUMG is to obtain a source of original village income with capital from village funds to be managed properly and for the welfare of the village community. This study aims to determine the level of effectiveness of the management of BUMG Suak Puntong and what are the obstacles that affect the management of BUMG Suak Puntong, Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency. This type of research method uses a case study qualitative research. In collecting data, primary and secondary data were used. Based on the results of the study, it was shown that the management of BUMG in Village Suak Puntong, Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency was less effective. The business programs that have been carried out include terracotta rental, chair rental, and savings and loans. Of the three BUMG businesses, only two have been implemented. There are obstacles in the implementation of BUMG, namely from the business managed by the institution, dissatisfaction with the results achieved so far, the BUMG business is still in the development and design stage.

PENDAHULUAN

Efektivitas dalam sebuah organisasi sangatlah penting untuk dapat mengetahui sejauh mana keefektifan berjalan dan berkembang kedepannya (Levina & Sudarman, 2021). Efektivitas dapat dikatakan sebagai penentuan pada tingkat tercapainya suatu hasil, orang-orang sering juga mengartikan efisiensi. Sebernarnya ada perbedaan antara efisien dan efektif, efisiensi lebih menitik-beratkan pada seperti apa proses mencapai hasil yang dicapai dengan melihat perbandingan antara input dan outputnya, sedangkan efektivitas cenderung lebih menekankan pada hasil yang dicapai (Wahyuddin et al., 2020). Menurut (Asfi & Wijaya, 2015) efektivitas berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya ingin dicapai.

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) adalah suatu lembaga yang didirikan oleh Gampong dalam bentuk pengelolaan berbagai jenis usaha yang kemudian hasilnya dapat dinikmati sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat gampong. BUMG merupakan program yang dibentuk oleh lembaga yang ada di setiap gampong untuk dikelola oleh masyarakat gampong dibentuk berdasarkan potensi dan kebutuhan dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian gampong (Samadi et al., 2015). Kadek et al., (2017) mengatakan bahwa BUMG juga merupakan suatu lembaga perekonomian yang dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong dan menanggulangi masalah kemiskinan digampong. Selain itu, BUMG sebagai upaya untuk menjalankan usaha gampong, yang mencakup pelayanan ekonomi gampong seperti : Industri dan pekerjaan tangan, perdagangan hasil pertanian, penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi gampong dan usaha jasa keuangan (Suhu et al., 2020).

Menurut Pasal 212 ayat (3) huruf (a) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dinyatakan bahwa sumber pendapatan desa salah satunya adalah pendapatan asli desa meliputi : hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong-royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah. Dalam pasal 213 menyebutkan bahwa desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pengertian tentang badan usaha desa juga terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa yang menyatakan bahwa “Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat”.

Aceh mempunyai keistimewaan dalam penyebutan desa sebagai gampong, karena sebagai daerah otonomi khusus yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dilaksanakan oleh pemerintah daerah aceh sesuai dengan kewenangan masing-masing. Gampong merupakan kesatuan masyarakat yang berada dibawah muksin dipimpin oleh keuchik yang mengatur dan mengurus urusan rumah tangga sendiri. Maka dari itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Aceh dikenal sebagai Badan Usaha Milik Gampong (BUMG).

Menurut Sya'bani, (2019) untuk mewujudkan Good Governance, pemerintah gampong perlu pembenahan BUMG dengan serius agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang menjadikan tingkat efektivitas usaha gampong lebih maju, dengan itu pemerintah gampong memiliki peran yang sangat penting dalam hal perekonomian masyarakatnya. Tingkat efektivitas keberhasilan BUMG harapannya bisa menjadi alat

gerak disetiap jenis kegiatan perekonomian di Gampong dan dapat berfungsi sebagai lembaga komersial dan sosial (Ihsan, 2018). Didirikannya BUMG sebagai gerakan pembangunan ekonomi lokal tingkat gampong, kapasitas gampong, potensi dan penyertaan modal dari pemerintah gampong dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan gampong untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat gampong. Dasar dibentuknya BUMG di Gampong Suak Puntong bertujuan sebagai sumber pendapatan asli gampong karena dengan adanya BUMG diharapkan Gampong Suak Puntong lebih tertip dalam mengelola keuangan dari dana yang diberikan untuk bisa meningkatkan efektivitas usaha yang ada di Gampong mengembangkannya menjadi lebih baik dan mensejahterakan masyarakat gampong sendiri.

Badan Usaha yang ada di Gampong Suak Puntong bernama BUMG Mitra Perkasa SP yang terletak di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Dalam hal pengelolaan BUMG Suak Puntong sudah berjalan dengan baik. Namun juga masih ditemukan kendala-kendala yang membuat pengelolaan BUMG di Gampong Suak Puntong kurang efektif dilihat dari hasil usaha yang belum mencapai target, karena dalam meningkatkan usaha BUMG masih dalam tahap perkembangan dan rancangan. Salah satu kendalanya yaitu ketidakpuasan dari hasil yang ingin dicapai, yang disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat berpartisipasi untuk mengelola usaha dari BUMG tersebut. Saat ini kebanyakan dari masyarakat Gampong Suak Puntong memiliki kegiatan pribadi yang dianggap lebih utama dikerjakan. Tetapi masalah tersebut berusaha diatasi dengan lebih memperkuat kerjasama antar masyarakat gampong dan meningkatkan SDM Gampong Suak Puntong.

Jumlah pengelola BUMG Suak Puntong hanya terdiri dari Ketua BUMG, Sekretaris dan Bendahara. Dalam program BUMG tersebut belum adanya anggota lengkap yang benar-benar bertanggung jawab untuk mengelola usaha yang telah dibentuk. Awal proses dari pembentukan BUMG Mitra Perkasa SP: *Pertama* mengeluarkan Qanun tentang BUMG dan menetapkan pengelola BUMG, *Kedua* diutarakan ke musyawarah baik masyarakat gampong dan aparat pemerintah gampong menyampaikan ide-ide kreatif dan inovatif terkait dengan program usaha yang ingin dijalankan, *Ketiga* setelah adanya kesepakatan terkait apa saja unit usaha dan anggaran yang di butuhkan pastinya sesuai dengan potensi gampong dan bermanfaat bagi masyarakat, kemudian baru diberikan penyertaan modal APBG. Langkah selanjutnya yang dilakukan lembaga pengelola BUMG adalah mengembangkan dan mensukseskan program usaha BUMG ini dengan sinkronisasi dan saling bekerjasama antar aparat gampong.

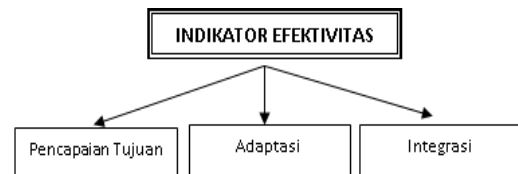
Ada beberapa unit usaha yang bergerak di Gampong Suak Puntong melalui program BUMG seperti sewa teratak, sewa kursi, dan simping pinjam. Dengan berjalannya jenis usaha tersebut diharapkan bisa menciptakan jenis usaha yang dapat mendorong perkembangan perekonomian secara baik dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan lembaga BUMG dan masyarakat gampong.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, dikemukakan oleh (Letari, 2021) berjudul "Efektivitas Pengelolaan BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli". Dari tujuan pencapaian BUMDes di Desa Batuna tidak menyentuh langsung kepada masyarakat-masyarakat desa dilihat dari beberapa unit usaha yang dijalankan tidak melihat kondisi dan potensi desa yang sebagian besar masyarakatnya mempunyai pekerjaan

sebagai petani padahal salah satu tujuan pendirian BUMDes ialah meningkatkan pendapatan asli desa dan juga belum mampu memberdayakan masyarakat pada proses pembentukan unit usaha desa. Dalam penelitian (Safitri et al., 2021) menjelaskan bahwa tingkat kesejahteraan gampong semakin menjadi lebih baik karena pemerintah gampong sudah mampu mengelola BUMG ini dengan saling bekerjasama, serta dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat gampong.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti dan membahas mengenai Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dari tingkat efektivitas yang bisa mensejahterakan masyarakat gampong. Sedangkan perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada inti pokok pembahasan penelitian terdahulu dan penelitian ini.

Efektivitas berpusat pada hasil dari program yang dilakukan dan kegiatan yang dapat dinilai efektif jika output yang dihasilkan bisa mencukupi tujuan yang diharapkan. Maka dari itu efektivitas dikatakan proses mencapainya suatu tujuan yang sudah direncanakan dalam sebuah organisasi. Menurut Streers dalam (Tangkilisan, 2005) yang dapat menilai efektivitas organisasi sebagai suatu ukuran bisa dilihat dari seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan yang akan dicapai. Adapun tingkat keefektifan BUMG di Gampong Suak Puntong yang dilihat berdasarkan teori pengukuran efektivitas menurut Duncan diantaranya:



Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat efektivitas lembaga pengelolaan BUMG di Gampong Suak Puntong dan kendala-kendala yang mempengaruhi pengelolaan BUMG Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis dapatkan, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul "Analisis Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) di Gampong Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya".

METODE

Metode penelitian yang dipakai menggunakan pendekatan kualitatif bersifat studi kasus. Dalam penelitian kualitatif fokus dari penelitian diharapkan berkembang sesuai kenyataan di lapangan. Penelitian Kualitatif ialah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh seseorang atau kelompok terhadap permasalahan sosial atau manusia (Creswell, 2014). Sedangkan studi kasus adalah upaya mengembangkan keahlian peneliti menganalisis secara mendalam dari suatu kasus sehingga bisa mengumpulkan informasi dengan rinci selama waktu penelitian (Yin, 2014). Proses dari penelitian ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan data-data yang dikumpulkan dalam proses penelitian.

Sumber pengumpulan data yang penulis gunakan berupa jenis data primer dan sekunder. Yang dimaksud data Primer ialah data yang didapatkan dari hasil wawancara langsung bersama pihak lembaga BUMG, aparat-aparat gampong dan

masyarakat Gampong Suak Puntong dengan memberi pertanyaan-pertanyaan dari informasi yang telah dipaparkan serta mengumpulkan berbagai laporan kinerja BUMG Suak Puntong. Sedangkan dari jenis data Sekunder, yaitu data yang didapatkan dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian lain yang dapat dijadikan suatu acuan penulis untuk penelitian ini. Penelitian dilaksanakan berlokasi di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Penulis mulai melakukan penelitian pada bulan Oktober 2021 - Januari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil BUMG Suak Puntong

BUMG secara sederhana dipahami adalah sebuah unit usaha yang ada di gampong dengan bentuknya yang bermacam ragam. BUMG merupakan sebuah usaha yang mana modal awalnya bersumber dari uang desa. Berdasarkan Qanun Gampong Suak Puntong Nomor 04 Tahun 2020 tentang Pendirian Program BUMG Mitra Perkasa SP Gampong Suak Puntong menyatakan bahwa "Badan Usaha Milik Gampong yang selanjutnya disebut BUMG Mitra Perkasa SP, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Gampong melalui penyertaan modal secara langsung yang berasal dari kekayaan Gampong yang dipisahkan guna mengelola aset untuk kesejahteraan masyarakat gampong". Program badan usaha yang ada di Gampong Suak Puntong hanya usaha biasanya disebut dengan mana BUMG Mitra Perkasa SP yang didirikan pada tahun 2019 pada masa jabatan bapak Samsul Bahri sebagai Kepala Desa di Gampong Suak Puntong. BUMG Suak Puntong bergerak di bidang Sewa Menyewa dan Simpan Pinjam. Program pengelolaan BUMG baru berjalan selama 2 tahun.

Gampong Suak Puntong berada di wilayah yang terletak tepat di pesisir pantai lautan Hindia dan sebuah muara /Suak yang tidak berujung (Puntong) tempat dimana dulunya sangat dikenal dengan banyaknya satwa liar, maka terciptalah nama Desa Suak Puntong. Gampong Suak Puntong merupakan salah satu gampong yang terletak di pemukiman Kuala Baro Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Kabupaten Nagan Raya terdiri dari 10 Kecamatan dan 222 Gampong. Dari 222 Gampong, Gampong Suak Puntong termasuk salah satu gampong yang berhasil mendirikan program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). Gampong Suak Puntong terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Pernai, Dusun Simpanga, Dusun Kelambe dan Dusun Gelanggang Merak. Secara umum keadaan topografi Gampong Suak Puntong merupakan dataran rata dan rawa-rawa dengan mayoritas lahan sebagai area, perkebunan masyarakat dan perdagangan.

Terkait program pengelolaan usaha di Gampong Suak Puntong sudah ada sejak didirikannya Gampong tersebut melalui berbagai program yang dilakukan Pemerintah Gampong. Sebelum adanya lembaga BUMG, awalnya Gampong Suak Puntong juga memiliki lembaga dalam hal menggerakkan operasional sumber pendapatan gampong yaitu LKMD (Lembaga Kemasyarakatan Desa) dimana lembaga tersebut fungsi dan tujuannya sama dengan BUMG, namun program LKMD tidak berjalan seperti yang diharapkan. Maka dari itu Gampong Suak Puntong membentuk program baru untuk dikelola yaitu lembaga BUMG yang bertujuan untuk bisa mendapatkan sumber pendapatan asli gampong dan ketertiban pengelolaan dana gampong agar bisa menjadi gampong yang mandiri.

Resolusi pembangunan masyarakat pada sastra terbawah yang berbasis desa atau gampong bisa dilakukan dari potensi

yang dikembangkan melalui program pengalokasian dana yang merupakan kebijakan pembangunan potensi yang berkearifan lokal (Muhammad & Kurniawan, 2020). Di Gampong Suak Puntong mempunyai potensi yang sangat besar baik dari sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki. Banyak kegiatan layanan lokal yang bisa dikembangkan. Suak Puntong dikenal pesatnya pembangunan perusahaan, ada beberapa perusahaan PT yang didirikan digampong baik itu milik negara atau swasta. Gampong Suak Puntong juga terlihat banyaknya rumah penduduk yang mayoritas masyarakatnya tinggal di daerah pesisir. Dengan demikian mejadi lebih mudah untuk dikembangkan usaha-usaha yang bisa mendapat keuntungan besar bagi gampong dengan mendirikan badan usaha lebih kreatif dalam memilih setiap jenis usaha untuk dikelola. Namun banyaknya sumber potensi lokal yang belum dimanfaatkan dan dikembangkan oleh gampong. Sehingga usaha yang dijalankan untuk dikelola dari program BUMG hanya usaha biasa.

Ada beberapa unit usaha yang dikelola dari program BUMG Suak Puntong diantaranya 1. Sewa Taratak, 2. Sewa kursi, 3. Simpan pinjam. Setiap usaha memiliki keuntungan tersendiri yang bermfaat bagi masyarakat seperti penyewaan taratak dan simpan pinjam sangat membantu masyarakat gampong. Dengan adanya penyewaan taratak digampong sendiri memudahkan masyarakat yang melakukan acara hajatan untuk menyewa taratak tersebut tanpa perlu menyewa keluar karena sudah ada di desa sendiri dengan harga yang lebih murah. Harga tenda yang di tawarkan oleh BUMG tentu berbeda antara masyarakat gampong dengan masyarakat yang bukan penduduk gampong. Untuk simpan pinjam juga sangat bermanfaat bagi masyarakat gampong karena dengan adanya simpan pinjam dari gampong masyarakat bisa menggunakan uang tersebut sebagai sumber modal usaha yang dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat gampong.

Tabel 1. Laporan Pemasukan BUMG Gampong Suak Puntong Tahun 2019

No	Unit Usaha	Modal	Pendapatan	Laba
1	Simpan Pinjam	15.000.000	15.000.000	-
2	Sewa Menyewa (Taratak & Kursi)	20.000.000	24.000.000	4.000.000
Jumlah		35.000.000	39.000.000	4.000.000

Sumber: Peneliti

Tabel 2. Laporan Pemasukan BUMG Gampong Suak Puntong Tahun 2020

No	Unit Usaha	Modal	Pendapatan	Laba
1	Simpan Pinjam	15.000.000	7.000.000	-
2	Sewa Menyewa (Taratak & Kursi)	15.000.000	25.000.000	10.000.000
Jumlah		30.000.000	32.000.000	10.000.000

Sumber: Peneliti

Dari data pendapatan BUMG di Gampong Suak Puntong dari Tahun 2019-2020 terlihat adanya peningkatan pendapatan dari unit usaha sewa-menyewa, sedangkan pada simpan pinjam saat ini dihentikan sementara karna modal dari usaha tersebut belum

terkumpul, dan akan dilatjutkan apabila modal yang dikeluarkan bisa kembali. Dari 2 (dua) program BUMG tersebut untuk usaha sewa-menyewa yang harga sewanya per teratak Rp. 200.000 bagi masyarakat gampong, sedangkan untuk masyarakat diluar Gampong Suak Puntong dengan harga Rp. 250.000 per teratak. Untuk kursi juga disewakan dengan harga Rp. 500 per kursi. Sedangkan untuk pendapatan dari simpan pinjam tidak mendapatkan laba karena dana yang uang yang dipinjamkan tersebut untuk masyarakat Gampong Suak Puntong yang diberikan secara bergilir bagi masyarakat yang membutuhkan modal usaha.

Tujuan dari pembentukan program BUMG Suak Puntong guna mendapatkan sumber pendapatan asli gampong, diharapkan sebagai penertiban pengelolaan dana gampong dari usaha yang dikelola agar bisa menjadi gampong mandiri, bisa menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat digampong, dan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat gampong. Dari setiap unit usaha yang dijalankan sangat memberi keuntungan untuk masyarakat gampong terutama masyarakat yang berpengangguran. Program BUMG ini memberikan banyak manfaat bagi kalangan atas maupun bagi kalangan bawah.

Lembaga pengelola BUMG juga adanya kendala dalam hal pengelolaannya. Kendala yang dialami pengurus BUMG yaitu ketidakpuasan lembaga dari hasil yang ingin dicapai. BUMG Suak Puntong masih dalam tahap perkembangan dan rancangan dan memerlukan pembinaan lebih dari pemerintah mengenai kelembagaan kepengurusan BUMG, pengelolaan keuangan dan cara mengembangkan program unit usaha agar bisa mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan gampong yang bisa membuat pengelolaan BUMG di Gampong Suak Puntong berkembang.

Pembentukan BUMG salah satunya untuk mendorong dan menampung hal yang berkaitan dengan semua kegiatan ekonomi masyarakat baik yang tumbuh dan berkembang menurut budaya gampong, adat istiadat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah daerah, dan pemerintah Gampong, dan tujuan umumnya adalah untuk mensejahterakan masyarakat (Kadek et al., 2017). Jadi, pengelolaan BUMG Suak Puntong sangat bermanfaat bagi masyarakat gampong dan sangat dibutuhkan secara keseluruhan. Terlibatnya para lembaga BUMG dan aparatur gampong Suak Puntong menjadi suatu hal yang sangat diperlukan untuk membuat hasil laporan yang jelas kemudian dihitung keuntungannya agar bisa dibagikan dari hasil pendapatan asli gampong pada BUMG tersebut.

Efektifitas Pengelolaan BUMG di Gampong Suak Puntong

Efektivitas merupakan salah satu tingkat keberhasilan organisasi yang dihasilkan dengan cara tertentu dan disesuaikan dengan tujuan awal yang di inginkan. Dapat dikatakan semakin banyak rencana yang berhasil dilakukan atau dicapai maka suatu kegiatan akan dianggap semakin efektif. Sama halnya seperti pengelolaan BUMG, apabila gampong ingin maju salah satu solusinya program BUMG dikelola dengan benar untuk mencapai pada tahap efektif.

Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan jalan pencapaian tujuan pada organisasi harus dipandang sebagai gambaran suatu proses. Maka dari itu, diperlukan pentahapan, baik dalam konsep

pentahapan pencapaian bagian-bagiannya bisa juga dalam konsep pentahapan periodisasinya. Seperti yang dikatakan salah satu masyarakat gampong:

“Sejauh ini saya melihat Gampong Suak Puntong semakin berkembang dan sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Ada beberapa unit usaha yang berjalan melalui program BUMG seperti simpan pinjam yang bermanfaat untuk menambah modal usaha bagi masyarakat”.

Dalam mengelola BUMG di Gampong Suak Puntong untuk pencapaian tujuan menunjukkan bahwa program ini mampu memaksimalkan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dari pogram yang sudah terbentuk. Dari unit usaha yang di jalankan yaitu sewa teratak, sewa kursi, dan simpan pinjam. BUMG di Gampong sendiri sudah menyentuh langsung dengan masyarakat dilihat dari unit-unit usaha berjalan dengan melibatkan masyarakat pada proses pembentukan program usaha gampong.

Dalam mengembangkan program BUMG di Gampong Suak Puntong terdapat kendala dari masyarakat, dimana sikap masyarakat yang kurangnya rasa kerjasama, misalnya pada penyewaan tenda kebanyakan masyarakat yang telah menggunakan fasilitas gampong tidak membayar upah/sewa yang membuat hasil dari usaha BUMG tidak maksimal dalam pencapaiannya. Juga dengan simpan pinjam, sebagian dari masyarakat gampong yang sudah meminjam uang dari BUMG tidak mau mengembalikan dengan berbagai alasan yang diterima oleh pihak BUMG di gampong. Simpan pinjam sudah tidak berjalan selama setahun terakhir, karena pihak BUMG tidak mampu mengembalikan dana pinjaman. Hal tersebut menjadi hambatan dalam mengembangkan BUMG di Gampong Suak Puntong. Pihak BUMG saat ini juga berupaya menyelesaikan dengan bekerjasama mengoptimalkan aset gampong.

Integrasi

Integrasi merupakan tingkat pengukuran terhadap kualitas kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan konsensus di lingkungan masyarakat. Integrasi menyangkut proses sosialisasi dan partisipasi pada masyarakat. Integrasi sangat diperlukan dalam organisasi sebagai proses penyesuaian suatu unsur yang berdeda menjadi satu kesatuan dan tujuan dalam masyarakat. Dalam proses sosialisasi terkait program yang dilakukan oleh desa untuk menyusun unit-unit usaha BUMG partisipasi masyarakat sangat penting untuk menyesuaikan dengan potensi lokal yang ada di Gampong. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu bendahara BUMG yaitu:

“Kami sebagai pengurus BUMG sering melakukan sosialisasi terkait apa saja jenis usaha yang dijalankan di Gampong Suak Puntong, yang pertama kami menyampaikan di tempat publik seperti di balai desa, warung kopi dan digedung musyawarah. Misalnya di desa diadakan rapat pemuda jadi setelah rapat pihak BUMG melibatkan terkait program Badan Usaha Milik gampong juga”.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat di simpulkan bahwa sikap pengelola BUMG Suak Puntong dalam bersosialisasi dengan masyarakat sangat baik dan sangat terbuka, mereka bersosialisasi langsung kemasyarakat Gampong Suak Puntong dimanapun dan kapanpun terkait perkembangan BUMG tersebut. Pada pembentukan unit usaha Gampong Suak Puntong biasanya dilakukan sosialisasi dengan perwakilan di setiap dusun dan masyarakat yang dilaksanakan 6 bulan sekali berarti setiap dilakukan 2 kali. Masyarakat gampong juga sudah mengetahui

mengenai program BUMG berdasarkan program pemerintahan desa sebelumnya.

Adaptasi

Adaptasi yaitu cara bagaimana kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Terkait dengan menyesuaikan kegiatan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan dengan menyesuaikan keadaan lapangan dengan sumber daya manusia. Suatu organisasi harus melibatkan beberapa orang dari setiap individu tersebut mereka saling berinteraksi secara serius (Letari, 2021). Dari pernyataan di atas disampaikan bapak Tuha Peut yaitu:

“Dari program BUMG pengurus jelas bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar melihat unit-unit usaha yang di jalankan sudah melalui sosialisasi dan melakukan rapat di Gampong. BUMG Suak Puntong tidak lari dari masyarakat karena BUMG adalah badan usaha milik gampong untuk kesejahteraan masyarakat gampong berarti masyarakat harus selalu terlibat dalam program BUMG”.

Sesuai hasil dari wawancara diatas bahwa pihak pengurus program BUMG Suak Puntong sudah dapat menyesuaikan atas kegiatan yang dilakukan, setiap jenis usaha yang berjalan sesuai dengan kebutuhan potensi Gampong. Setiap program usaha yang dibentuk sesuai potensi gampong, disebabkan sebelum program usaha BUMG di jalankan pihak BUMG, aparat gampong, dan masyarakat melakukan rapat terkait jenis usaha yang ingin dibentuk sesuai berdasarkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Gampong.

Pemanfaatan potensi ekonomi di Gampong Suak Puntong dari setiap jenis usaha yang dijalankan belum sepenuhnya di rasakan oleh masyarakat gampong, karena program badan usaha gampong sendiri masih ditahap perkembangan dalam membangun BUMG Suak Puntong.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Gampong yang selanjutnya disebut BUMG Mitra Perkasa SP, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Gampong melalui penyertaan modal secara langsung yang berasal dari kekayaan Gampong yang dipisahkan guna mengelola aset untuk kesejahteraan masyarakat gampong. Pengelolaan usaha yang dilakukan pada BUMG Mitra Perkasa SP diantaranya Sewa teratak, Sewa kursi, dan Simpan pinjam. Dari 3 usaha BUMG hanya 2 usaha yang terlaksana. Berdasarkan data di atas, sesuai dengan bagaimana cara mengetahui efektivitas BUMG di Gampong Suak Puntong dilihat dari 3 (tiga) indikator diantaranya: Pencapaian tujuan, Integrasi, dan Adaptasi. Indikator tersebut dipakai untuk mengukur tingkat keefektifan pengelolaan BUMG yang menunjukkan bahwa pengengelolaannya kurang efektif.

Kendala yang dihadapi oleh BUMG Mitra Perkasa SP adalah dari usaha yang dikelola ketidakpuasan lembaga dari hasil yang ingin dicapai, sampai sekarang usaha BUMG juga masih dalam tahap perkembangan dan rancangan. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengelola usaha dari BUMG di Gampong Suak Puntong menjadi salah satu faktor utamanya.

REFERENSI

Asfi, N., & Wijaya, H. B. (2015). Efektivitas Pemberdayaan

- Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Program Gerdu Kempling Di Kelurahan Kemijen Kota Semarang. *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 4(2), 253–268.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. In *SAGE Publications* (London).
- Ihsan, A. N. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Governance*, 7(04), 221–230.
- Kadek, N., Candra, D., Sinarwati, N. K., & Arie, M. (2017). Efektivitas Pengelolaan Dana Pada Badan Usaha Milik Desa Kerta Danu Mandara di Desa Songan A. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10.
- Letari, A. (2021). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Batuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 3(1), 24–33.
- Levina, I., & Sudarman. (2021). Efektivitas Program Pelatihan di Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja bagi Pemanfaatan Keilmuan Sumber Daya Manusia. *Journal of Social and Policy Issues*, 3, 0–4.
- Muhammad, & Kurniawan, R. (2020). BUMG Yang Mensejahterakan, Antara Peluang dan Tantangan (Studi Di Lingkungan Pemerintah Kota Lhoksuemawe). *Journal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 7(2), 96–106.
- Safitri, I., Trisna, N., & Hajjad, V. (2021). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi*, 5(2), 39–47.
- Samadi, Arrafiqur, R., & Afrizal. (2015). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen UPP*, 2(1).
- Suhu, B. La, Raoda M. Djae, & Sosoda, A. (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahendra Selatan. *Government of Archipelago*, 1(1), 1–7.
- Sya'bani, A. A. (2019). Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. *Jurnal Al'udara Balad*, 2(1), 37–44.
- Tangkilisan, H. N. S. (2005). *Manajemen Publik*. In *PT Gramedia Widiasarana Indonesia* (Jakarta).
- Wahyuddin, Ramly, A. R., Djalil, M. A., Indriani, M., Syariah, J. P., Mekkah, U. S., & Aceh, B. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya). *JSGHP*, 4(1), 1–12.
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus Desain & Metode*. In *Rajawali Pers* (Jakarta, p. 199).